

**EFEKTIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENERAPKAN PROSES KONSELING TERHADAP SISWA
DI SMP NEGERI 12 LANGSA**

SKRIPSI

OLEH

**DARMAYANI
NIM. 3022013047**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2018 M/ 1438 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan
dan Konseling Islam**

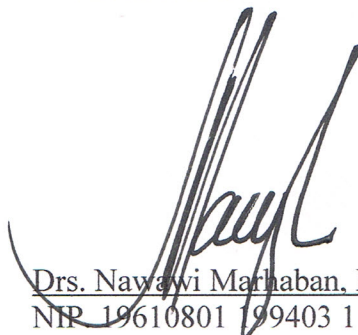
Oleh:

**DARMAYANI
NIM. 3022013047**


**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I


Drs. Nawawi Mathaban, MA
NIP. 19610801 199403 1 001

PEMBIMBING II


Zulkarnain, S. Ag, MA
NIP. 19740513 201101 1 001

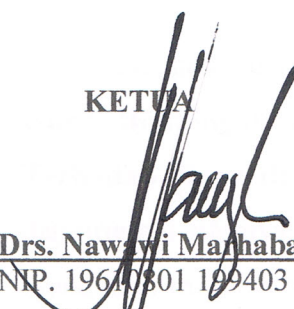
Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

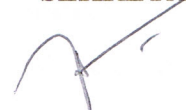
Kamis, 19 April 2018 M
03 Ra'jab 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

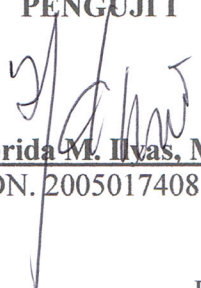
KETUA


Drs. Nawwyi Marhaban, MA
NIP. 19640301 199403 1 001

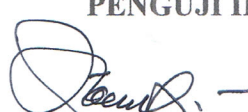
SEKRETARIS


Awaaluddin, M. Pd
NIDN. 2014018303

PENGUJI I

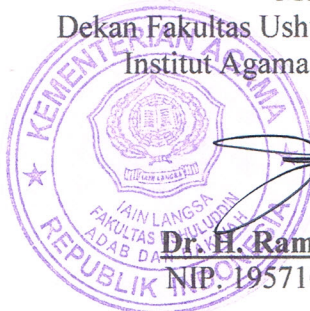

Sabrida M. Ilyas, M. Ed
NIDN. 2005017408


PENGUJI II


Drs. Zakaria AB, MM
NIP. 195604131986031004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmayani
NIM : 3022013047
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling
Islam
Alamat : Jl. P. Makam Dusun MT Kumbang Desa Alue Beurawe
Kecamatan Langsa Kota.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menerapkan Proses Konseling Terhadap Siswa di SMP Negeri 12 Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 16 April 2018

Yang Membuat Pernyataan



DARMAYANI
NIM. 3022013047

ABSTRAK

Darmayani, 2018, *Efektivitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menerapkan Proses Konseling Terhadap Siswa di SMP Negeri 12 Langsa*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus terhadap siswa yang bermasalah, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Bimbingan konseling di sekolah dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) proses konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa; 2) efektifitas konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 12 Langsa; 3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa dan solusinya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari lapangan, baik data primer dan skunder dengan teknik observasi, wawancara dan melakukan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis kualitatif dengan cara mereduksi data, melakukan verifikasi dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian yang membuktikan: *Pertama*, proses konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa adalah bimbingan individu dan kelompok. Bimbingan individu dilakukan secara tatap muka antara siswa dengan guru BK dengan tujuan agar siswa terbantu untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan masalahnya, kemudian siswa dapat menemukan alternatif pemecahan masalahnya. Bimbingan kelompok dilakukan dengan mengumpulkan 5 sampai 10 siswa untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada. *Kedua*, pelaksanaan konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 12 langsa belum bisa dikatakan efektif, karena masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Namun demikian, untuk meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, maka guru BK bekerja sama dengan wali kelas. Bahkan guru BK juga melakukan kerjasama dengan wakil kepala bidang kesiswaan. *Ketiga*, penerapan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa menghadapi hambatan, yaitu kurangnya personel guru BK, fasilitas ruang BK yang sangat sederhana, dan anggaran dana penyelenggaraan BK. Solusi mengatasi persoalan tersebut, maka guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan juga bidang kesiswaan dan orang tua siswa. Guru BK memanfaatkan ruang BK yang ada, sedangkan keterbatasan anggaran diatasi dengan solusi memaksimalkan dana yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Salawat dan salam semoga tercurah keharibaan junjungan alam Nabi Muhammad saw beserta sahabat dan keluarga beliau, yang telah berjuang dalam menegakkan agama Islam demi kemajuan serta kemakmuran dan ketenteraman umat manusia di muka bumi ini. Penulisan bersyukut kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *inayah*-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Efektivitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menerapkan Proses Konseling Terhadap Siswa di SMP Negeri 12 Langsa** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapk Drs. Nawawi Marhaban, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Zulkarnain, S.Ag, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik

yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

3. Kepada Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Bapak Mawardi Siregar, MA. Semoga jurusan BKI semakin maju di masa yang akan datang.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua saya, ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta taat kepada Allah swt.
2. Abang, kakak, adik serta saudara tersayang dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabat dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya di Jurusan BKI unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Langsa beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tersebut. Atas bantuannya dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Kepada seluruh pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt membalas

kebaikan yang setimpal dengan dukungan-dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah disusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah swt. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 16 April 2018

Penulis,

DARMAYANI
NIM. 3022013047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
HALAMAN SAMPUL DEPAN		
LEMBAR PERSETUJUAN	i	
LEMBAR PENGESAHAN	ii	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii	
ABSTRAK	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	viii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	5
	C. Penjelasan Istilah	6
	D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
	E. Kerangka Teori	9
	F. Kajian Terdahulu	13
	G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	LANDASAN TEORITIS	17
	A. Bimbingan dan Koseling	17
	B. Bimbingan dan Konseling Islam	29
	C. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	33
	D. Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	39
	E. Efektivitas Bimbingan dan Konseling	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	46
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	46
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Sumber Data	46

	D. Teknik Pengumpulan Data	47
	E. Teknik Analisis Data	48
	F. Panduan Penulisan	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
	B. Proses Konseling Yang Diterapkan Guru Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa di SMP Negeri 12 Langsa	56
	C. Efektifitas Konseling Yang Diterapkan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa di SMP Negeri 12 Langsa	60
	D. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penerapan Konseling Kepada Siswa di SMP Negeri 12 Langsa dan Solusinya	66
	E. Analisis dan Pembahasan	69
BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia adalah untuk mencari kebahagiaan. Kebahagiaan bisa dalam bentuk pencapaian prestasi dan cita-cita, memiliki keluarga yang bahagia, sejahtera, tenteram, damai, hidup penuh kasih sayang. Sejak manusia lahir, usaha-usaha ke arah pencapaian prestasi dan cita-cita itu terus dilakukan setiap manusia, walaupun dengan cara yang sangat sederhana. Tetapi dalam kenyataannya, harapan tersebut kadang tercapai dan kadang tidak. Sepanjang masa hidupnya, manusia hampir pasti tidak lepas dari masalah. Masalah yang biasanya menghinggapi manusia diantaranya, masalah keluarga, masalah karir, masalah kesehatan, masalah pendidikan, masalah ekonomi, bahkan masalah agama.

Termasuk yang tidak pernah lepas dari masalah adalah siswa yang sedang menjalani proses pembelajaran di sekolah. Masalah yang dihadapi siswa tentulah sangat beraneka ragam dan tingkat kerumitannya pun berbeda-beda. Terutama pada perkembangan zaman yang semakin pesat, otomatis dapat berdampak pada problematika sosial yang semakin beraneka ragam. Maka untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, usaha-usaha tertentu dapat dilakukan dengan nasehat atau berupa bimbingan dari orang-orang ahli. Bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai media untuk menumpahkan segala persoalan yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh setiap individu.

Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus terhadap siswa yang bermasalah, sehingga orang tersebut dapat menyelesaikan masalah tersebut. Bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa agar siswa memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan dunia sekitarnya. Termasuk dalam hal ini menyelesaikan permasalahan siswa, sehingga di sekolah-sekolah disediakan tenaga konseling yang ditangani oleh seorang guru, yang disebut dengan guru bimbingan konseling (BK).

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra bagi siswa. Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam menangani masalah siswa. Guru bimbingan dan konseling harus bisa mengupayakan pencegahan terhadap siswa dari segala bentuk perilaku menyimpang. Terutama pada masa sekarang, perilaku siswa menyimpang merupakan perilaku yang umum dijumpai di sekolah-sekolah. Sebab itu, perlu adanya program layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting, karena bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengaruh terhadap minat siswa dalam menghadapi masalah di zaman modern. Di Indonesia, layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang telah dirintis sejak tahun 1960-an. Kemudian tahun 1975 pelayanan bimbingan dan konseling resmi dimasukkan pada kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Kemudian dikemukakan secara tegas dalam

Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Kurikulum Sekolah Menengah Umum tahun 1994, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.¹

Bimbingan dan konseling diperlukan di sekolah, karena tidak semua siswa dapat menerima keadaan dirinya seperti apa adanya, baik penerimaan terhadap kelebihan atau pun kelemahannya. Seperti keadaan jasmani, keuangan dan keadaan keluarga, maupun penerimaan terhadap ciri-ciri kepribadiannya. Bimbingan dan Konseling diperlukan juga di sekolah, dengan alasan bahwa tidak semua siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa, sehingga mereka merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh gurunya. Bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada siswa, sehingga mereka yang mempunyai masalah, tidak berlarut-larut dalam masalah yang menyebabkan mereka stres dan proses belajarnya terganggu. Bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan terganggunya mental para murid, dan mengarahkan mereka kepada suasana kerohanian yang lebih tenang.²

Tujuan yang diharapkan dalam bimbingan konseling umum di sekolah, hampir sama dengan tujuan layanan bimbingan konseling Islam. Karena konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus, teliti, dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami

¹W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 43.

²M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama* (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1996), hal. 18.

kesulitan baik lahir ataupun batin. Tujuannya adalah agar orang tersebut supaya menyadari bawasannya dirinya sebagai makhluk Allah yang harus melandaskan kehidupannya berdasarkan nilai-nilai keagamaan, sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Keberhasilan program bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau guru BKnya. Tetapi keberhasilan program bimbingan dan konseling tergantung pada kerjasama yang baik antara semua pihak di sekolah. Meskipun program BK bagus, tetapi bisa gagal tujuannya ketika tidak dapat dukungan pihak lain. Secara kenyataan, dukungan inilah yang menjadi salah satu problematika yang senantiasa belum dapat diselesaikan oleh guru BK untuk memaksimalkan kinerjanya.

Dari pengamatan yang dilakukan, setiap siswa di SMP Negeri 12 Langsa, sebenarnya siswa yang juga mempunyai berbagai macam masalah yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran. Permasalahan tersebut ada yang bersifat pribadi, karena faktor lingkungan, keluarga, dan sebagainya. Tentu guru BK memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut, agar siswa dapat terbantu keluar dari masalahnya. Tugas seorang konselor adalah menjadikan siswa memiliki mental yang sehat, yaitu suatu mental yang mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, dengan lingkungan sekitarnya, dan terhindar dari gejala kejiwaan yang mengarah kepada sikap merugikan ataupun pelanggaran moral.

Untuk mengatasi persoalan siswa, terutama siswa yang terlambat, bolos dari sekolah, dan pelanggaran lainnya, guru BK telah melakukan bimbingan dan

³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 231.

konseling kelompok maupun individu. Namun demikian, meskipun bimbingan dan konseling sudah diberikan oleh guru BK kepada siswa, tetapi tetap saja ada siswa yang melanggar peraturan, sikap mentalnya tidak baik, mengganggu kawan ketika sedang belajar. Rancangan kegiatan bimbingan konseling yang telah dibuat oleh guru BK, tidak terlaksana secara optimal. Kurang optimalnya kinerja guru BK disebabkan banyak faktor yang menjadi rintangan dan penghambat program kerja BK yang telah dirancang. Kurangnya kerjasama antara pihak sekolah merupakan salah satu faktor penyebab tidak efektifnya kerja guru BK.

Hal tersebutlah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Langsa. Dengan demikian, penulis mengajukan judul skripsi, *“Efektivitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menerapkan Konseling Terhadap Siswa di SMP Negeri 12 Langsa”*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini bagaimanakah efektivitas guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan proses konseling terhadap siswa di SMP Negeri 12 Langsa? Secara khusus, masalah penelitian dirumuskan menjadi:

1. Bagaimanakah proses konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa?
2. Bagaimanakah efektifitas konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 12 Langsa?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa dan apa solusinya?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu dibuat batasan-batasan istilah. Adapun istilah yang perlu dibatasi yaitu:

1. Efektivitas.

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, efektif adalah; (1) ada efeknya, (2) manjur atau mujarrab, (3) dapat membawa hasil; berhasil guna. Sementara keefektifan berarti; (1) keadaan berpengaruh, (2) kemanduran atau kemujaraban, (3) keberhasilan atau kemanduran.⁴ Dengan demikian, yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah hasil atau manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan yang dapat memberikan perubahan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa. Dengan kata lain, efektif yang dimaksud adalah keberhasilan memberikan kegunaan dari proses konseling yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan siswa di SMP Negeri 12 Langsa, seperti terlambat dan bolos dari sekolah.

2. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling yang disingkat guru BK adalah guru yang diangkat sebagai tenaga untuk menjadi seorang konselor di sekolah, dalam rangka membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah seorang pelaksana koordinator bimbingan dan penyuluhan, yang memiliki kedudukan sebagai pembimbing ahli yang bertugas menyusun program bimbingan, serta mengkoordinasi seluruh kegiatan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling juga diartikan sebagai seorang tenaga profesional yang

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), edisi ke-3, h. 284.

memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan (*full-guidance counselor*). Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Komponen bimbingan yang mendapat perhatian utama adalah konseling dan konsultasi.⁵

Berkenaan dengan definisi di atas, maka guru bimbingan dan konseling yang dimaksud penulis adalah guru yang bertugas sebagai guru bimbingan dan konselor yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi di SMP Negeri 12 Langsa. Tugasnya adalah memberikan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok bagi siswa, sehingga siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

3. Menerapkan konseling

Menerapkan berasal dari kata dasar yang ditambahi awal “me” dan akhiran “kan” yang berarti melaksanakan, mengimplementasikan, melakukan.⁶ Kemudian kata konseling berasal dari bahasa Inggris, yaitu *counseling* yang artinya dikaitkan dengan kata *counsel* dan memiliki beberapa arti yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan pembicaraan, (*to take counsel*). Berdasarkan arti kata tersebut, konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁷ Dengan demikian, menerapkan konseling yang dimaksud penulis adalah proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara tatap muka antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling

⁵W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Media Sarana, 1997), h. 180-184.

⁶Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1506.

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (), h. 21-22.

dalam menyelesaikan masalah siswa. Menerapkan adalah melaksanakan program bimbingan dan konseling yang telah dirancang, atau penerapan bimbingan dan konseling dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa di SMP Negeri 2 Langsa.

4. Siswa SMP Negeri 12 Langsa

Siswa SMP Negeri 12 Langsa yang dimaksud adalah siswa yang bermasalah, yaitu siswa yang melanggar peraturan, yang menghadapi masalah kemerosotan dalam akhlaknya, suka membolos atau tidak hadir belajar di sekolah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui efektivitas guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan proses konseling terhadap siswa di SMP Negeri 12 Langsa. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa.
2. Untuk mengetahui efektifitas konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 12 Langsa.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa dan solusinya.

Setiap penelitian, tentu diharapkan dapat memberi kegunaan bagi semua pihak, seperti pembaca, masyarakat umum dan juga bagi penulis.

4. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan khazanah keilmuan terhadap penelitian yang sudah ada dan menambah

wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

5. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para guru, terutama guru BK, khususnya guru BK di SMP Negeri 12 Langsa, untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahliannya.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan suatu yang sangat diperlukan dalam membahas secara mendalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian harus didukung oleh teori, yang mana dalam penelitian ini sebagai dasar dalam melihat efektivitas penerapan bimbingan dan konseling bagi siswa SMP Negeri 12 Langsa. Teori yang digunakan adalah tentang bimbingan dan konseling. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.⁸

Menurut Prayitno dan Erman Amti memberikan pengertian, bimbingan sebagai suatu bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.⁹ Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan dalam memperbaiki tingkah lakunya

⁸A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 96.

pada masa yang akan datang.

Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” berasal dari akar kata “*guide*” yang berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*) sedangkan “*counseling*” menurut Shertzer dan Stone kata Yusuf menyimpulkan “*Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior*”¹⁰

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu secara berkelanjutan, agar yang bersangkutan dapat memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana masa depan sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma norma yang berlaku.¹¹

Dari penjelasan tersebut, bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan terganggunya mental para murid, dan mengarahkan mereka kepada suasana kerohanian yang lebih tenang. Dengan demikian, bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang terarah akhlakunya, cerdas berpikirnya, dan mantap rasa keimanan dan ketakwaanya. Karakter yang seperti inilah yang diharapkan untuk menjadi generasi masa depan bangsa.

¹⁰Syamsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

¹¹W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 43.

Pada prinsipnya, layanan bimbingan dan konseling di sekolah diberikan kepada siswa sebagai upaya memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi sesuai dengan tugas perkembangannya menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, ompetensi yang harus dicapai konseling, sehingga pendekatan ini disebut juga bimbingan dan konseling berbasis standar (*standard based guidance and counseling*). Layanan konseling diberikan untuk membantu peserta didik secara perorangsosial, dan moral-spiritual. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karir melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Willis merumuskan beberapa fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. yaitu:

1. Pemahaman. Dalam hal ini, tujuannya adalah menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi: (a) pemahaman diri dan kondisi peserta didik, orang tua, guru pembimbing. (b) pemahaman terhadap lingkungan termasuk di dalamnya lingkungan sekolah, keluarga peserta didik dan orang tua; lingkungan yang lebih luas, informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, dan sosial budaya/terutama nilai-nilai oleh peserta didik.
2. Pencegahan. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.

¹²Sunaryo Kartadinata, *Isu-isu Pendidikan: Antara Harapan dan Kenyataan* (Bandung: UPI Press, 2010), h. 21.

3. Pengentasan. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
4. Advokasi. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan/atau kepentingan pendidikan.
5. Pemeliharaan dan pengembangan. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk memelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹³

Dengan demikian, Bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah, dan salah satu masalah tersebut adalah masalah ketidakhadiran di sekolah. Bimbingan dan konseling dapat juga dilakukan dengan pendekatan islami. Bimbingan dan konseling dalam pendekatan Islam misalnya, dapat dilakukan dengan cara membiasakan berbuat baik, seperti beribadah shalat, zikir, berdoa, untuk menyadari betul bahwa Allah sumber pemecahan masalah bagi hamba-Nya. Meningkatkan kualitas pribadi mendekati insan yang ideal merupakan dasar untuk menuju kebahagiaan di dunia dan akherat.

Menurut Ghazali peningkatan kualitas pribadi yang sempurna dapat dilakukan dengan dua jalan yakni, *al-mujahadah* dan *al-riyadhah mujahadah*. *Mujahadah* artinya usaha penuh kesungguhan untuk menghilangkan segala hambatan pribadi (harta, kemegahan, taklid dan maksiat). Sedangkan *al-*

¹³Sopyan S. Wilis, *Konseling Individual; Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 17.

riyaadhah mujaahadah adalah latihan mendekati diri kepada Allah dengan jalan mengintensifkan dan meningkatkan kualitas ibadah.¹⁴

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang *Efektivitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menerapkan Konseling Terhadap Siswa di SMP Negeri 12 Langsa* belum pernah dilakukan. Namun demikian, penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan maupun yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah pernah dilakukan di beberapa tempat. Sebab itu, penelitian yang berkaitan akan dipaparkan.

Diantara penelitian terdahulu yang berkaitan adalah penelitian yang lain yaitu tentang *Pelaksanaan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Merokok Pada 4 Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penelitian dilakukan Lintinsah bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok untuk mengatasi kebiasaan merokok pada 4 siswa Kelas VIII G SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa setelah pemberian layanan konseling kelompok selama satu bulan, ada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal tersebut terbukti dengan berkurangnya jumlah konsumsi rokok per hari dan ada sebagian anak yang sudah bisa menghentikan perilaku merokok tersebut, sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.

¹⁴Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 95.

Saat pulang sekolah mereka langsung pulang dan tidak nongkrong di tempat parkir seperti biasanya.¹⁵

Penelitian berikutnya adalah penelitian skripsi Abdul Rahman, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang dilakukan pada tahun 2003. Abdul Rahman meneliti tentang *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku Maladaptif Siswa di Lingkungan SMU Serirama YLPI Pekanbaru Kecamatan Senapelan*. Abdul Rahman dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis peran guru bimbingan konseling di SMU Serirama Pekanbaru dalam menanggulangi perilaku maladaptif siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian Abdul Rahman mengungkap bahwa guru bimbingan konseling di SMU Serirama Pekanbaru memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisir perilaku maladaptif siswa di lingkungan sekolah.¹⁶

Penelitian tentang *Model Bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta* yang ditulis oleh Firmanto, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang model sebagai acuan menerapkan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru kepada murid dalam mengembangkan kecakapan hidup melalui kemandirian belajar di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini adalah pertama, ditemukannya model bimbingan konseling individu dan kelompok. Model konseling individu terdiri dari

¹⁵Lintinsah, *Pelaksanaan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Merokok Pada 4 Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*.

¹⁶Abdul Rahman, *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku Maladaptif Siswa di Lingkungan SMU Serirama YLPI Pekanbaru Kecamatan Senapelan* (Skripsi: FTK Jurusan PAI UIN Suska Riau, 2003), h. vii.

layanan rasional, dan komprehensif dan model konseling kelompok terfokus pada pemberian motivasi dan prestasi belajar. Kedua, implementasi layanan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Yogyakarta dibagi menjadi dua kelompok yaitu program primer dan program penunjang.¹⁷

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, jelaslah terlihat di mana penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini terfokus pada efektivitas guru bimbingan dan konseling *dalam menerapkan konseling terhadap siswa di SMP Negeri 12 Langsa*.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu bab 1, bab 2, bab 3, bab 4 dan bab 5. Bab demi bab akan dibagi ke dalam sub bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelas, gambaran sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan. Pada bab I dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya pada bab II dijelaskan beberapa teori yang menjadi landasan teori penelitian ini. Landasan teori yang digunakan pada bab II adalah teori bimbingan konseling, layanan konseling, konseling islami.

Pada bab III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab III dijelaskan jenis penelitian dan pendekatan, waktu

¹⁷Firmanto, *Model Bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Skripsi tidak diterbitkan, 2013), h. iv.

dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab 4 dibahas hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penerapan guru BK dalam kegiatan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, efektifitas dan hambatan guru BK dalam proses konseling tersebut.

Bab V penutup yang membahas kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

Setiap individu yang sedang berkembang menuju kematangan, seringkali memiliki permasalahan dalam hidupnya. Untuk itu dalam bersikap individu tersebut membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih tahu akan permasalahan yang dihadapinya, maka dalam hal ini individu tersebut membutuhkan pembimbing yang mengerti dirinya. Ini menunjukkan, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknik. Untuk lebih jelas, beberapa konsep yang terkait dengan bimbingan dan konseling akan diuraikan pada poin di bawah ini.

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah dua rangkaian kata yang dijalin menjadi satu dan sering diberi pengertian menjadi satu pengertian. Secara sederhana yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang membutuhkan bantuan dari seorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling, agar orang yang diberi bantuan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Untuk lebih jelas, pengertian bimbingan dan konseling akan dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari pengertian etimologi dan terminologi.

Secara etimologi (bahasa), kata bimbingan berasal dari kata *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing,

menuntun ataupun membantu.¹ Dari pengertian ini akan muncul dua pengertian mendasar, yaitu: Pertama, bimbingan dan konseling berarti memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil member nasihat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, atau mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Menurut W.S Winkel, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.² Menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Pengertian konseling dalam kamus bahasa Inggris *counseling* (konseling dalam bahasa Indonesia) dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to*

¹A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3.

²W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1984), hal. 15.

³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 99.

take counsel). Dengan demikian, konseling akan diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. W.S Winkel juga menyatakan bahwa konseling adalah serangkaian kegiatan paling pokok bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.⁴

Bimo Walgito berpendapat bahwa konseling adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Selain itu, Bimo Walgito menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau cara-cara yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling dalam membantu individu memiliki fungsi:

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi preventif (pencegahan)
- c. Fungsi pengembangan
- d. Fungsi perbaikan (penyembuhan)
- e. Fungsi penyaluran
- f. Fungsi adaptasi, dan

⁴WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 34-35.

⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi offset, 2004), hal. 7.

g. Fungsi penyesuaian.⁶

Bila dikaitkan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah, maka dalam hal itu Tohirin menjelaskan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa fungsi antara lain:

- a. Fungsi pencegahan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan.
- b. Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka memberi pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh siswa itu sendiri dan oleh pihak yang membantunya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Fungsi pemeliharaan, fungsi pemeliharaan di sini bukan sekedar mempertahankan melainkan mengusahakan segala sesuatunya bertambah lebih baik dan berkembang.
- e. Fungsi penyaluran, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
- f. Fungsi penyesuaian, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

⁶Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 16.

Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

- g. Fungsi pengembangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu para siswa agar berkembang sesuai potensinya masing-masing. Selain itu, dalam fungsi ini hal-hal yang sudah baik pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan.
- h. Fungsi perbaikan, berbeda dengan fungsi pencegahan, dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.
- i. Fungsi advokasi, layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.⁷

Dari fungsi-fungsi yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa dalam menjalani proses perkembangan yang terkadang berupa permasalahan-permasalahan baru yang belum pernah dihadapi siswa. Jika semua fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Ada lima hal yang akan dicapai dalam usaha bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya:

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 39-50.

- a. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan. Dengan adanya usaha bimbingan dan konseling, diharapkan siswa dapat mengenal dirinya dan lingkungan dimana mereka berada. Mengetahui diri sendiri adalah mengetahui kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya, sedangkan lingkungan dalam arti umum yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat.
- b. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Setelah siswa mengetahui kekurangan serta keterbatasan yang ada pada diri mereka, selanjutnya diharapkan mereka mampu menerima apa yang ada pada diri mereka.
- c. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal. Setelah tujuan pertama dan kedua tercapai, hendaknya siswa mampu memutuskan sendiri suatu tindakan yang akan mereka lakukan sesuai dengan keadaan yang ada pada diri mereka.
- d. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri. Selain yang disebutkan di atas, bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk mengarahkan siswa kepada sesuatu yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang ada pada diri mereka. Bimbingan dan konseling juga bertujuan agar siswa mampu mengarahkan diri mereka sendiri yang didasarkan pada keputusan yang mereka ambil.
- e. Untuk dapat mewujudkan diri sendiri. Dengan mengetahui diri sendiri dan lingkungan, dengan mengambil keputusan sendiri dan dengan mengarahkan dirinya, akhirnya siswa diharapkan dapat mewujudkan dirinya sendiri.⁸

⁸Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Angkasa Raya, 1986), hal. 46-47.

Konsep bimbingan dan konseling senantiasa mengalami perkembangan yang menjadikan perubahan terhadap tujuan bimbingan dan konseling, yakni dari tujuan yang sederhana menjadi tujuan yang lebih komperhensif. Adapun perkembangan tujuan itu diantaranya yaitu, Menurut Bradshow sebagaimana dikutip Prayitno dan Erman Amti, bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan. Sedangkan menurut Hamrin dan Clifford, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.⁹

Dari beberapa tujuan bimbingan dan konseling di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling pada hakekatnya adalah untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal di dalam kehidupannya dan agar individu tidak salah langkah dalam proses perkembangan yang sedang dialaminya. Secara khusus sebagaimana dijelaskan Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan- tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karier.¹⁰ Dari sini terlihat, bahwa tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

Secara umum bimbingan dan konseling bertujuan agar individu dapat merencanakan kegiatan menyelesaikan studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang. Mengembangkan seluruh potensi dan

⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, hal. 112.

¹⁰Syamsu yusuf, A. Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosydakarya, 2008), hal 5.

kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. Sedangkan tujuan khususnya ialah agar peserta didik mampu mencapai dirinya tersebut dalam mengenal, menerima dirinya, mengarahkan dirinya serta diharapkan juga peserta didik tersebut mampu mewujudkan dirinya. Jika dihubungkan dengan tujuan bimbingan di sekolah maka dapat dirumuskan tujuan program layanan bimbingan konseling di sekolah adalah untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman diri siswa dalam kemajuannya di sekolah. Siswa dapat memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggungjawab.

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling merupakan pemandu hasil-hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman dan dasar-dasar bagi penyelenggaraan pelayanan. Prinsip-prinsip itu berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah individu, program dan penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling. Konselor terkait dengan prinsip-prinsip tersebut, di sekolah maupun di luar sekolah.

Petters dan farwell sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf dan Juntika mencatat delapan belas prinsip khusus bimbingan di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan ditujukan bagi semua siswa.
- b. Bimbingan membantu perkembangan siswa kearah kematangan.
- c. Bimbingan menekankan berkembangnya potensi siswa secara maksimum.

- d. Bimbingan merupakan proses layanan bantuan kepada siswa yang berkelanjutan dan terintegrasi.
- e. Guru merupakan co-fungsionaris dalam proses bimbingan.
- f. Konselor merupakan co-fungsionaris utama dalam proses bimbingan.
- g. Administrator merupakan co-fungsionaris yang mendukung kelancaran proses bimbingan.
- h. Bimbingan bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan dan mempelajarinya secara efektif.
- i. Untuk mengimplementasikan berbagai konsep bimbingan diperlukan bimbingan yang terorganisasi dengan melibatkan pihak administrator, guru dan konselor.
- j. Bimbingan perkembangan membantu siswa untuk mengenal, memahami, menerima dan mengembangkan dirinya sendiri.
- k. Bimbingan perkembangan berorientasi kepada tujuan.
- l. Bimbingan perkembangan menekankan kepada pengambilan keputusan.
- m. Bimbingan perkembangan berorientasi masa depan.
- n. Bimbingan perkembangan melakukan penilaian secara periodik terhadap perkembangan siswa sebagai seorang pribadi yang utuh.
- o. Bimbingan perkembangan cenderung membantu perkembangan siswa secara langsung.
- p. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada individu dalam kaitannya dengan perubahan kehidupan sosial budaya yang terjadi.
- q. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada pengembangan kekuatan pribadi.

- r. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada proses pemberian dorongan.¹¹

Prayitno dan Erman Amti mengklasifikasikan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling kedalam empat bagian, yaitu prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan, prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu, prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan dan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan.

Prinsip-prinsip di atas merupakan hasil paduan antara kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan suatu bimbingan. Jadi jika kita berbicara tentang prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, maka kita berbicara tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman dalam program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan.

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa sebagai subjek didik merupakan pribadi-pribadi yang memiliki berbagai persoalan. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kondisi internal mental siswa, tetapi dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitar mereka seperti pengaruh teman. Oleh karenanya, agar perkembangan siswa di sekolah dapat lebih terarah dengan baik, maka bimbingan dan konseling merupakan alat bantu bagi siswa. Melalui bimbingan dan konseling, pribadi siswa dapat dikembangkan.

Menurut Prayitno, jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling terbagi menjadi tujuh layanan pokok, yaitu:

¹¹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan bimbingan*, hal. 19-21.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik terhadap lingkungannya yang baru dimasuki. Bagi siswa ketidaktahuannya terhadap lingkungan pendidikan atau sekolah yang baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan sekolahnya yang baru dimasuki.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan dan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu: 1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. 3) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu program layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu atau mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan yang tepat dan menyalurkan

potensi yang dimilikinya. Layanan penempatan dan penyaluran ini dapat berupa: penempatan siswa dalam kelas, penempatan kelompok belajar, penempatan dalam kegiatan ko/ekstra kurikuler, dan penyaluran ke jurusan atau program studi.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang di alami siswa dalam belajar tidak disebabkan oleh rendahnya intelegensi. Namun, sering pula kegagalan belajar itu terjadi akibat dari tidak adanya layanan bimbingan belajar yang konsisten di sekolah.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah mengarahkan layanan bimbingan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok memberikan manfaat kepada sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil.

g. Kegiatan Penunjang

Pelaksanaan berbagai jenis layanan kegiatan memerlukan sejumlah kegiatan penunjang. Di antaranya adalah kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, seperti instrument bimbingan dan konseling, penyelenggaraan himpunan data dan kegiatan khusus.

B. Bimbingan dan Konseling Islam

Manusia sebagai makhluk Allah SWT tidak terlepas dari ujian dan cobaan atas berbagai masalah. Masalah tersebut sangat mempengaruhi mental individu dan sebahagian orang ada yang menerima masalah tersebut dengan merasa tertekan. Tekanan dalam menghadapi masalah tersebut bermacam-macam dan dalam menghadapinya sangat tergantung pada kekuatan mental individu. Antara cara yang dapat digunakan dalam meredam tekanan tersebut melalui cara bimbingan dan konseling. Konseling adalah merupakan suatu konsep atau cara yang telah diketahui umum, khususnya dikalangan masyarakat maju. Islam menyumbangkan aspek spiritual dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu dengan melakukan bimbingan dan konseling melalui pendekatan yang berlandaskan kepada ajaran Alquran dan Hadis.

Konsep atau definisi bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam sangatlah luas. Bimbingan dan konseling Islam mempunyai skop yang lebih besar yaitu yang berhubungan dengan keimanan seseorang seperti aspek ketuhanan, alam akhirat, dosa, pahala, surga, neraka, hari kiamat, dan sebagainya. Mengikuti ajaran Islam, konsep bimbingan konseling ini adalah suatu kegiatan yang sangat berguna dalam hubungan sesama manusia, bahkan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Bahkan tujuannya tidak hanya sebatas mendapat kebahagiaan di dunia, tetapi untuk mewujudkan kebahagiaan di akhirat.

Bimbingan dan konseling Islami diberikan sebagai alternatif dalam memecahkan masalah kemanusiaan dan sosial yang semakin kompleks. Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami ialah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu sebagai upaya belajar mengembangkan

fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Bimbingan dan Konseling Islami juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan Hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis.¹²

Pada penjelasan lain, A. Hallen juga menjelaskan bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan Hadis Rasulullah SAW ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan Hadis.¹³ Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat memfungsikan seoptimal mungkin keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

¹²Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 205.

¹³A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 17.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat memahami dan memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya serta bisa hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Bimbingan dan konseling Islam berfungsi: *Pertama*, untuk memberikan pemahaman kepada individu tentang masalah yang dihadapinya dan bagaimana cara individu tersebut menyelesaikan masalahnya. *Kedua*, memberikan dukungan dan motivasi kepada konseli, agar konseli yang memiliki masalah pribadi dapat bangkit dari rasa putus asa dan perasaan susah. *Ketiga*, memberikan solusi dan jalan keluar terhadap masalah konseli. Dalam perspektif Islam, seorang konselor harus menjelaskan kepada pasien bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam surah at Talaq ayat 2-3, di mana orang yang bertaqwa akan diberi petunjuk dan jalan keluar dari masalah yang dialaminya.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.¹⁴

¹⁴QS. At Thalaq/ 65: 2-3.

Dari penjelasan di atas, dimengerti bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu seorang klien, agar tumbuh sesuai dengan fitrah kemanusiaan, dan klien dapat mengatasi apa saja yang menghalang perkembangan potensi dirinya dalam menyelesaikan masalah. Alquran telah memberikan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bahagia. Alquran harus menjadi pedoman dan bimbingan hidup, sehingga kebahagiaan benar-benar dapat dicapai. Sebagaimana dijelaskan Hasan Langgulung, Alquran mengajarkan bahwa jalan ke arah keselamatan atau kebahagiaan bagi manusia adalah keimanan dan amal perbuatan. Keselamatan atau kebahagiaan tidak dapat dicapai tanpa melalui dua jalan ini, iman dan amal bersama-sama menyempurnakan kehidupan dan membawa kebahagiaan.¹⁵

Upaya konseling yang dilakukan konselor dalam hal ini adalah memberi dorongan kepada klien/konseli untuk memposisikan dirinya sebagai makhluk Allah yang secara mandiri menyerahkan permasalahan kehidupannya kepada Allah yang diyakini sebagai Zat satu-satunya yang dapat memberi petunjuk penyelesaian masalah, tanpa menghilangkan keberaniannya untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan. Dengan keyakinan akan kebesaran dan kemurahan Allah, klien/konseli diharapkan dengan tulus dan pasrah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada Allah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan melaksanakan ibadah dengan penuh *khusyu'*, baik ibadah wajib (seperti: salat, zakat, puasa, haji) maupun ibadah sunnat (seperti: zikir, membaca Alquran, berdo'a).

¹⁵Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1996), hal. 274-276.

C. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua peserta didik berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, pendidik, institusi dan harapan orang tua dan dilakukan oleh seorang tenaga profesional bimbingan dan konseling yaitu konselor.

Berdasarkan asumsi dasar tentang sifat menyeluruh (komprehensif) program bimbingan dan konseling, maka kegiatan BK merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling bertalian, sambung-menyambung, dan setiap bagian memiliki ikatan kesatuan dengan bagian yang lain yang berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling dapat dianggap sebagai subsistem dalam sistem pendidikan yang menjadi induknya. Rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling pada akhirnya memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan rangkaian kegiatan sekolah lainnya.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati

kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.¹⁶

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moralspiritual).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan

¹⁶Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), hal. 7.

bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.

Dalam melaksanakan program BK di sekolah terdapat berbagai macam paradigma atau pendekatan. Paradigma atau pendekatan ini merupakan pola pikir yang menjadi acuan ketika sekolah itu melaksanakan program BK. Ada empat pendekatan yakni: (1) pendekatan krisis, (2) pendekatan remedial, (3) pendekatan preventif dan (4) pendekatan perkembangan.¹⁷

Pertama, pendekatan krisis, pendekatan ini lazim juga disebut pendekatan klinis. Dalam pendekatan ini BK dilakukan untuk mengatasi krisis atau masalah serius. Ciri utama yang ada pada pendekatan ini ialah konselor menunggu kedatangan konseli menyampaikan masalahnya untuk dicarikan jalan keluar. Model demikian (konselor menunggu konseli) ini karena yang merasakan masalah serius atau tidak konseli. Cara demikian itu mirip seperti praktek dokter yang menangani pasien di tempat praktek.

Kedua, pendekatan remedial. Sesuai dengan namanya remedial berarti perbaikan, maka program BK dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan cara memperbaiki hal-hal yang menimbulkan masalah itu. Upaya yang dilakukan ialah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada, yang karena ada kelemahan itulah orang menjadi bermasalah. Misalnya siswa yang nilainya rendah, harus dicari kelemahan apakah yang ada. Cara belajarnya, waktu belajarnya, buku

¹⁷Syamsu Yusuf dan A.J. Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, hal. 28.

catatannya, motivasinya, lingkungan yang lemah. Jika telah diketahui maka aspek itulah yang harus diperbaiki.

Ketiga, pendekatan preventif. Pendekatan ini merupakan upaya bimbingan yang diarahkan untuk mencegah munculnya masalah pada peserta didik. Dalam melaksanakan pendekatan ini konselor harus memperhitungkan berbagai kemungkinan masalah yang bisa muncul dalam kehidupan peserta didik. Antisipasi demikian diperlukan karena program BK disusun atas dasar perkiraan masalah yang bisa muncul. Untuk bisa membuat antisipasi demikian maka diperlukan sekali pengalaman dan kecermatan konselor dalam memperhitungkan masalah apa yang biasa terjadi.

Keempat, pendekatan perkembangan. Dalam pendekatan perkembangan arah program BK ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Pada setiap periode perkembangan, setiap individu akan mengalami dinamika perkembangan yang bercirikan khusus berbeda dengan periode lainnya. Dinamika pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja dipastikan berbeda dengan ketika mereka kanak-kanak, dan berbeda pula dinamikanya ketika ia dewasa nanti. Program BK memfasilitasi perkembangan itu melalui pemberian informasi, konsultasi, konseling, diskusi kelompok, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, serta kegiatan BK lainnya.

Menurut Tohirin, penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditempu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan karakteristik siswa. Dalam hal ini bimbingan dan konseling dilakukan dengan pertimbangan karakter siswa, sehingga dapat lebih mudah menjalankan program bimbingan dan konseling.
2. Menyusun program. Dalam hal ini, program BK dilakukan mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan penilaian pendidikan. Dalam tahap penyusunan program, hendaknya memperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu menyusun program bimbingan yang relevan dengan kebutuhan bimbingan di sekolah. Karena dengan program yang relevan dengan kebutuhan, akan dapat berfungsi sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹⁸

Setelah program bimbingan dan konseling disusun, maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan. Tohirin juga menjelaskan, proses bimbingan dan konseling di sekolah akan menempuh beberapa langkah yaitu:

Pertama, menentukan masalah. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menentukan masalah yang akan diselesaikan terlebih dahulu. Penentuan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh siswa.

Kedua, pengumpulan data. Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, maka selanjutnya adalah pengumpulan data siswa yang bersangkutan. Data siswa yang dikumpulkan harus secara menyeluruh yang meliputi data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan dan data lingkungan. Data siswa dapat dikumpulkan melalui cara tes dan nontes.

¹⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 216.

Ketiga, analisis data. Data siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes dapat dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dan data non tes dianalisis secara kualitatif.

Keempat, diagnosis. Kegiatan ini merupakan langkah untuk melihat faktor penyebab masalah. Diagnosis merupakan usaha konselor menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa.

Kelima, prognosis. Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, maka selanjutnya adalah menetapkan langkah bantuan. Dalam hal ini konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Keenam, terapi dan evaluasi. Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan, selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan apa yang akan diberikan kepada klien. Setelah bantuan diberikan, maka untuk melihat apakah upaya bantuan tersebut berhasil atau tidak, dilakukan evaluasi.¹⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan pemberian layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui tatap muka langsung dengan siswa bermasalah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat diukur berdasarkan program pokok yang meliputi layanan orientasi, informasi, penyaluran dan penempatan. Bisa juga dilakukan dengan layanan perorangan, layanan kelompok, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau

¹⁹*Ibid*, hal. 317.

mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Pengembangan potensi meliputi tiga tahapan, yaitu: pemahaman dan kesadaran (*awareness*), sikap dan penerimaan (*accommodation*), dan keterampilan atau tindakan (*action*) melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

D. Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Strategi merupakan alat yang berperan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga istilah strategi hampir digunakan dalam berbagai kegiatan. Strategi digunakan dalam perang, strategi digunakan dalam mencapai tujuan politik, strategi digunakan dalam mencapai tujuan tertentu dan sebagainya. Demikian juga pada saat pelaksanaan bimbingan dan konseling, strategi juga digunakan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁰ Dengan demikian, strategi merupakan aktivitas orang-orang yang terlibat dalam sebuah sistem yang dibangun bersama. Tujuannya adalah untuk melakukan kegiatan yang terencana, terorganisir dan teratur atau dengan kata lain termanajemen secara bagus, sehingga orang-orang yang terlibat di dalamnya teratur dalam melakukan aktivitas, dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditargetkan.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah di Indonesia merupakan layanan yang telah dirintis sejak tahun 1960-an. Kemudian tahun 1975 pelayanan bimbingan dan konseling resmi dimasukkan pada kurikulum yang

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 859.

berlaku di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Kemudian dikemukakan secara tegas dalam *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.²¹

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan keempat komponen program BK, yaitu: (a) layanan dasar bimbingan; (b) layanan responsif, (c) layanan perencanaan individual, dan (d) layanan dukungan sistem. Strategi pelaksanaan bagi masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Layanan dasar bimbingan

Dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan, dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

Pertama, bimbingan klasikal. Sebagaimana telah dikemukakan pada paparan di atas, bahwa layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukkan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya.

²¹W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hal. 43.

Kedua, bimbingan kelompok. Dalam layanan ini, konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil, lima orang sampai sepuluh orang. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum.

Ketiga, kerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas. Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor dianjurkan untuk membangun kerjasama dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Keempat, kerja sama dengan orang tua. Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama tersebut penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama tersebut memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa.

2. Layanan responsif

Strategi dalam melaksanakan layanan responsif dapat dilakukan melalui konsultasi, konseling individual dan kelompok, referal dan bimbingan teman sebaya.

Pertama, konsultasi. Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

Kedua, konseling individual dan kelompok. Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

Ketiga, referral. Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Klien yang sebaiknya direferal adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis lainnya.

Keempat, bimbingan teman sebaya. Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik

akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

3. Layanan perencanaan individual

Strategi ketiga ini dapat dilakukan dengan cara penilaian individu atau kelompok. Penilaian yang dimaksud yaitu konselor bersama siswa menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa konselor membantu siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif.

4. Layanan dukungan sistem

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Dengan demikian, dukungan sistem turut menentukan keberhasilan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

E. Efektivitas Bimbingan dan Konseling

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas menurut Peter Salim dalam *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia adalah keberhasilan, kemujaraban, pengaruh atau kesan. Efektivitas juga berarti taraf sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuannya.²² Jadi, jika seseorang melakukan perbuatan dengan tujuan tertentu, maka orang tersebut dikatakan efektif apabila sasaran atau tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, sesuatu disebut efektif apabila proses kegiatan itu waktunya singkat, tenaga sedikit, hemat biaya, tetapi hasilnya sesuai dengan target.

Dalam rangka tercapainya hasil bimbingan dan konseling yang efektif, tidak terlepas dukungan semua unsur yang terdapat dalam proses bimbingan dan konseling itu sendiri. Selain itu, efektifitas bimbingan dan konseling tidak terlepas dari kemampuan konselor dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional. Profesi konseling merupakan pekerjaan atau karir yang bersifat pelayanan bantuan keahlian dengan tingkat ketepatan yang tinggi untuk kebahagiaan pengguna berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Kekuatan dan eksistensi profesi muncul sebagai akibat interaksi timbal balik antara kinerja konselor dengan kepercayaan publik. Masyarakat percaya bahwa pelayanan yang diperlukannya itu hanya dapat diperoleh dari orang yang dipersepsikan sebagai seorang yang berkompeten untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor harus memiliki kompetensi dan keahlian yang disiapkan melalui pendidikan dan latihan khusus dalam standar kecakapan yang tinggi. Kompetensi ini dikembangkan melalui pendidikan formal dan/atau latihan khusus sebelum memasuki dunia praktik profesional bimbingan dan konseling.

²²Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), Cet. Ke-1, h. 39

Konselor sebagai tenaga profesional dipersyaratkan untuk menunjukkan kemampuan yang dibuktikan melalui uji kompetensi. Konselor memiliki perangkat ketentuan yang mengatur perilaku profesional dan melindungi kesejahteraan publik. Sebagai tenaga yang profesional yang berkecimpung dalam dunia konseling, seorang konselor memiliki kredibilitas sebagai seorang konselor profesional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena tujuannya adalah untuk menggambarkan kondisi faktual data lapangan secara terurai. Selain itu juga menggunakan pendekatan kualitatif karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, sesuai dengan situasi yang ada dan menekankan pada pendeskripsian secara alami.¹ Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang sedang diteliti sesuai dengan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian. Objek yang diteliti adalah penerapan proses konseling yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 12 Langsa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di SMP Negeri 12 Langsa. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut, karena peneliti sudah melakukan observasi awal pada saat pelaksanaan PPL, sehingga pengumpulan data lebih mudah. Lamanya waktu penelitian ini lebih kurang 3 bulan, mulai dari keluarnya SK pembimbing dan penelitian sampai dengan selesai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. *Pertama*, data primer adalah data yang langsung

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 11.

diperoleh dari informan penelitian. Maksud informan adalah orang yang memberikan data atau hasil diobservasi.² Informan penelitian ini diambil dari guru BK, guru wali kelas, kepala sekolah, guru agama dan juga siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian adalah data yang diambil dari sumber ke dua, misalnya dari dokumentasi, buku, jurnal dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari lapangan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan demikian, penulis melakukan observasi untuk mengamati kegiatan konseling yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 12 Langsa dan efektifitas proses konseling yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan, dan kapan kegiatan itu dilakukan dan bagaimana respons siswa ketika dikonseling.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³ Teknik ini dilakukan untuk mewawancarai penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa. Adapun orang-

²Burhan Bungin,, *Analisa Data Penelitian Kualitataif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 53.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 186.

orang yang diwawancarai terdiri dari: 1) guru BK; 2) guru wali kelas. 3) wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, dan juga dari siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan sedang terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya tulis dari seseorang. Dengan demikian, dokumen dikumpulkan dari SMP Negeri 12 Langsa, dan juga dari buku, majalah, jurnal dan hasil karya ilmiah lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu analisis berupa kata-kata. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis data kualitatif, seperti yang dijelaskan Sanapiah Faisal.

1. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lokasi penelitian disusun secara teratur kemudian dipersiapkan untuk direduksi.
2. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Reduksi data bertujuan untuk melihat gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian dan wawancara.
3. Penyajian data. Hasil dari data yang telah dikumpulkan secara terencana dan teratur kemudian direduksi, maka disajikan secara deskriptif.
4. Penarikan kesimpulan dengan cara induktif, yaitu dari yang sifatnya khusus kepada yang umum.⁴

⁴Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 256.

F. Panduan Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan panduan penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, penulis menggunakan panduan penulisan skripsi Jurusan Dakwah tahun 2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 12 Langsa

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Langsa diresmikan pada tanggal 27 April 2005 oleh PLT. Gubernur Provinsi Aceh yaitu Bapak Ir. H. Azwar Abu Bakar. Sekolah tersebut didirikan dengan latar belakang karena banyaknya tamatan Sekolah Dasar (SD) di Kota Langsa yang berminat melanjutkan sekolah ke tingkat SMP. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan untuk meresmikan satu sekolah yang diberi nama SMP Negeri 12 Langsa yang beralamat di Jalan Matang Kitan Gampong Baroh Kecamatan Langsa Lama.¹

Sejak berdiri sampai, SMP Negeri 12 Langsa terus melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran dan membina siswa siswi yang datang dari berbagai desa di Kota Langsa, untuk menjadi generasi bangsa yang berguna, memiliki akhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan taat pada ajaran agama. Sejak berdiri, perodesasi kepemimpinan SMP Negeri 12 Langsa baru berlangsung tiga kali sampai sekarang. Pada periode pertama, yaitu dari bulan Juli 2005 sampai dengan bulan Maret 2010, SMP Negeri 12 Langsa berada di bawah kepemimpinan Dra. Sahri Amani. Kemudian pada bulan Maret 2010 sampai 2015 di kepalai oleh Marhaban, S.Pd, dan tahun 2015 sampai sekarang di kepalai oleh Elvisawati, S.Pd.

¹Data Dokumentasi SMP Negeri 12 Langsa tahun 2016.

SMP Negeri 12 Langsa bertanggung jawab dalam membina pengetahuan anak yang bersekolah di tempat tersebut. Pada awal berdirinya para pendiri sekolah telah memperhatikan lokasinya yang strategis untuk membangun sekolah, sehingga memudahkan siswa berangkat ke sekolah tersebut. Luas areal bangunan SMP Negeri 12 Langsa mencapai 7879 M² dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan area persawahan penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Matang Kumbang Gp. Alue Beurawe.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan area persawahan penduduk.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan area persawahan penduduk.²

Sejak berdiri tahun 2005, SMP Negeri 12 Langsa terus melakukan peningkatan kualitas dalam bidang sarana dan prasarana, demikian juga dalam bidang akademik dan pengajaran. Sesuai dengan visi misinya, SMP Negeri 12 Langsa berupaya untuk mampu bersaing di tengah perkembangan yang semakin maju. Namun demikian, keimanan dan ketakwaan tetap menjadi landasan utama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa siswinya. Adapun visi SMP Negeri 12 Langsa, yaitu “Menciptakan SMP yang berkualitas, berwawasan IPTEK dan IMTAQ sebagai dasar menuju sekolah bersih dan sehat”. Visi tersebut dijabarkan dalam misi, yaitu:

- a. Memotivasi semangat belajar siswa, agar sanggup bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

²Dokumentasi SMP Negeri 12 Langsa tahun 2016.

- b. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata ujian nasional dan ujian sekolah sehingga mutu lulusan diterima pada SLTA idaman.
- c. Merealisasikan program pemerintah belajar sembilan tahun.
- d. Membimbing siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- e. Membina kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekolah bagi seluruh warga sekolah.
- f. Meningkatkan penghayatan dan pengamatan agama seiring dengan mempertahankan nilai dan budaya bangsa, sehingga menjadi pedoman dalam bertindak.
- g. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas wawasan dan upaya mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.³

Dari visi misi di atas, SMP Negeri 12 Langsa menetapkan tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang sekolah tersebut adalah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang standar dan memperhatikan kesetaraan lingkungan. Sekolah tersebut berusaha menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat memberi kenyamanan bagi siswa. Tujuan jangka panjang lainnya, sekolah tersebut memiliki perangkat pembelajaran kelas VII, VIII, IX untuk semua mata pelajaran yang sesuai dengan perkembangan.

Tujuan jangka menengah SMP Negeri 12 Langsa, yaitu memiliki tenaga pendidikan dan kependidikan yang memiliki kemampuan sesuai bidangnya, berkualitas serta mampu melaksanakan pembelajaran dan administrasi

³Dokumentasi SMP Negeri 12 Langsa tahun 2016.

pembelajaran yang berkualitas. Tujuan jangka menengah lainnya adalah memiliki laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer yang bagus dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan. Tujuan jangka pendeknya adalah memiliki ruangan keterampilan dan ruang kelas yang standar. Di samping itu, SMP Negeri 12 Langsa juga berupaya memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

SMP Negeri 12 Langsa didukung oleh tenaga kependidikan dan staf administrasi yang secara keseluruhan berjumlah 47 orang dengan latar belakang pendidikan S1. Untuk lebih jelas, keadaan tenaga pengajar dan keadaan staf administrasi SMP Negeri 12 Langsa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai

No	KETERANGAN PERSONIL	LK	PR	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	-	1	1
3.	Guru			
	a. Guru PNS	3	17	20
	b. Guru Bakti	1	7	8
4.	Staf Tata Usaha (TU)			
	a. Staf TU PNS	2	3	5
	b. Staf TU Bakti	2	8	10
5.	Pesuruh	1	1	2
Jumlah		10	37	47

Sumber: Dokumentasi SMP N 12 tahun 2016.

Dari tabel tersebut, seluruh guru dan staf administrasi (tata usaha) di SMPN 12 Langsa berjumlah 47 orang. Sebanyak 30 orang bertugas sebagai tenaga pendidik (guru), terdiri dari 5 orang laki dan 25 orang perempuan. Guru yang berstatus PNS sebanyak 20 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki, dan 17 orang perempuan. Sedangkan yang berstatus guru honorer atau bakti sebanyak 8 orang dengan rincian, 1 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun staf tata usaha berjumlah 15 orang dengan rincian, sebanyak 5 orang berstatus PNS terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Sedangkan staf tata usaha honorer atau bakti sebanyak 10 orang dengan rincian 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

3. Keadaan Siswa dan Kelas

Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 siswa yang bersekolah di SMP Negeri 12 Langsa mencapai 202 orang siswa, yang terbagi dalam 9 rombongan belajar (kelas). Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa dan Kelas

KEADAAN SISWA				
KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH MURID		
		LK	PR	JUMLAH
VII	3	35	44	79
VIII	3	35	27	62
IX	3	37	24	61
JUMLAH	9	107	95	202

Sumber: Dokumentasi SMP N 12 tahun 2016.

Dari tabel di atas, maka jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 12 Langsa tahun pelajaran 2016/2017 tercatat 202 orang. Jumlah siswa berdasarkan

pembagian kelas, tercatat ada 3 ruangan untuk kelas VII dengan jumlah total siswa sebanyak 79 orang. Adapun di kelas VIII yang terdiri dari 3 ruangan juga dengan jumlah total siswa sebanyak 62 orang. Begitu pula dengan kelas IX yang terbagi menjadi 3 ruangan dengan jumlah total siswa sebanyak 61 orang. Jadi jumlah total siswa keseluruhan yang ada di SMP Negeri 12 Langsa adalah sebanyak 202 orang.

4. Keadaan Saranan dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 12 Langsa dibangun dengan bangunan permanen. Adapun fasilitas ruang belajar yang tersedia di sekolah sebanyak 9 unit ruangan kelas lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar yang terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang belajar, ruang perpustakaan, mushalla, kantin dan toilet. SMP Negeri 12 Lagsa juga memiliki halaman yang cukup luas dan digunakan untuk tempat parkir kendaraan dewan guru dan para siswa. Halaman tersebut juga menjadi multi fungsi, selain untuk lapangan olahraga main volli, lapangan tersebut juga dapat digunakan untuk bermain bulu tangkis, senam, futsal, dan juga pelaksanaan upacara bendera pada hari Senin.

5. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 12 Langsa

Guru bimbingan dan konseling (BK) bertugas memberikan pelayanan terhadap siswa untuk memperoleh informasi serta memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rahma Wari yang bertugas sebagai guru BK di SMP Negeri 12 Langsa, diperoleh informasi bahwa guru BK yang ada di SMP Negeri 12 Langsa sampai tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 1 orang. Bila di lihat dari

segi jumlah siswa yang mencapai 202 orang, maka perbandingan antara jumlah guru BK dengan jumlah siswa belum memenuhi standar rasio. Karena setiap guru BK diwajibkan menangani siswa dalam setiap sekolah sebanyak 1:150 orang siswa. Maka untuk membantu tugas guru BK di SMP Negeri 12 Langsa, wali kelas turut membantu memberikan bimbingan bagi siswa.⁴

B. Proses Konseling Yang Diterapkan Guru Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa di SMP Negeri 12 Langsa

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen sekolah yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi para siswa, baik permasalahan pribadi, keluarga maupun sosial masyarakat. Hal ini berarti program layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan bagi siswa siswi di sekolah dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, dan merupakan satu metode atau alat dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP merupakan kelanjutan dan pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Sebagai pelayanan yang terpadu dengan segenap pelayanan yang ada di SMP, penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP sepenuhnya

⁴Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik di SMP. Sebagaimana yang disampaikan guru BK, bahwa sebagai kegiatan memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa, maka pelayanan tersebut adalah pelayanan yang lengkap dan menyeluruh. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa mencakup bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.⁵

Selanjutnya Ratnawati menjelaskan, layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa keluar dari masalahnya. Misalnya, ada siswa yang masih bingung mau melanjutkan sekolah atau bekerja setelah tamat, ada siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran dan ada juga yang bermasalah secara pribadi. Kepada mereka diberikan bimbingan, sehingga siswa yang bersangkutan mampu menyelesaikan masalahnya. Secara praktik kata Ratnawati, bimbingan konseling diterapkan dalam bentuk bimbingan individu dan kelompok. Bimbingan individu dilakukan secara tatap muka antara siswa dengan guru BK. Melalui konseling individu, siswa dibantu untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan masalahnya, kemudian siswa dibantu untuk menemukan alternatif pemecahan masalahnya. Bimbingan kelompok dilakukan dengan mengumpulkan 5 sampai 10 siswa untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada. Biasanya topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum dan sifatnya tidak rahasia, seperti cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan lain-lain.⁶

⁵Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

⁶Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

Dalam menerapkan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, guru BK menjalin kerjasama dengan wali kelas dan juga orang tua siswa. Sebagaimana dijelaskan Rahma Wati, secara administratif, pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling ada pada guru BK. Tetapi untuk menyukseskan kegiatan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa, tentu melibatkan semua unsur. Penanganan siswa bermasalah menjadi tanggung jawab semua, tetapi guru BK ujung tombaknya. Maka, dalam menerapkan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, guru BK, wakil bidang kesiswaan dengan wali kelas dan juga orang tua menjalin kerjasama yang bagus. Wali kelas mendata secara akurat permasalahan yang dihadapi siswa, bidang kesiswaan mengevaluasi faktor-faktor penyebab munculnya masalah siswa dan orang tua juga mendukung kegiatan yang dilakukan guru BK, sehingga hasil yang diinginkan lebih mudah tercapai.⁷

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan bimbingan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, baik konseling individu maupun kelompok, tetap melibatkan pihak lain. Guru BK tidak berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siswa. Guru BK sebagai konselor melakukan kerjasama dengan wali kelas, bidang kesiswaan, bahkan dengan para orang tua siswa. Kerjasama dengan orang tua merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan guru BK dan pihak sekolah, agar proses penerapan bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berkelanjutan di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya

⁷Rahma Wati, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 10 Oktober 2017 di SMP Negeri 12 Langsa.

mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang dihadapi siswa itu sendiri.

Dalam proses penerapan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, pencapaian kegiatan bimbingan konseling agar berjalan dengan baik guru BK melakukan terlebih dahulu perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Sebelum pelaksanaan bimbingan dan konseling, terlebih dahulu guru BK membuat perencanaan mengenai materi bimbingan konseling yang akan diberikan kepada siswa SMP Negeri 12 Langsa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ratna Wati, bahwa dalam melakukan konseling, terlebih dahulu disiapkan materi layanan bimbingan konseling.

Untuk mengatasi siswa bermasalah dalam pembelajaran, siswa SMP Negeri 12 Langsa dibantu dengan cara memberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti teknik belajar yang efektif, mampu belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan rencana belajar, dapat mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya. Sebagaimana informasi dari Mursidah, layanan bimbingan belajar yang dilakukan di SMP Negeri 12 Langsa adalah penambahan jam belajar,. Jadi apabila guru kelas mengetahui anak didiknya ada yang mengalami penurunan belajar atau penurunan penguasaan materi, guru kelas tersebut akan berkoordinasi dengan guru BK untuk melakukan konsultasi bahwa siswa tersebut mengalami penurunan hasil belajar atau penguasaan materi atau bahkan semangat minat dalam belajar.⁸

⁸Mursidah, guru Wali Kelas SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 16 Oktober 2017 di SMP Negeri 12 Langsa

C. Efektifitas Konseling Yang Diterapkan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa di SMP Negeri 12 Langsa

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling pada prinsipnya bertugas mengatasi siswa yang mengalami masalah di dalam dan di luar kelas. Secara umum tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dan merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan kerja. Sedangkan secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadisosial, belajar, dan karier.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui, bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa bertindak sebagai mediator untuk membimbing dan motivator yang bertugas untuk membantu siswa keluar dari masalah yang dihadapinya. Guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai pembimbing bagi siswa dalam menangani persoalan siswa. Dalam tugas pelayanan yang luas, guru bimbingan dan konseling bertindak membantu menyelesaikan masalah siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan bagi seluruh siswa sehingga siswa mampu mengatur kehidupan sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuatnya.

Dari observasi yang dilakukan, tidak dipungkiri bahwa siswa ada di SMP Negeri 12 Langsa juga memiliki persoalan dan masalah-masalah yang terkadang tidak bisa mereka selesaikan sendiri. Siswa-siswa tersebut tentu perlu diberikan

bimbingan dan konseling, agar siswa tersebut mampu menyelesaikan masalahnya. Menurut salah seorang wali kelas di SMP Negeri 12 Langsa, diperoleh informasi bahwa dari beberapa kali evaluasi yang dilakukan di sekolah, banyak sumber penyebab masalah siswa. Ada yang tidak hadir, ada yang bolos, ada yang kurang bersemangat belajar, ada yang suka mengganggu temannya pada saat belajar, ada yang masih bingung dalam menentukan pilihan kuliah atau tidak dan sebagainya. Hal tersebut bisa terjadi karena pengaruh teman, pengaruh lingkungan ataupun pengaruh dari dorongan diri sendiri seperti malas, keluarga yang kurang memberikan motivasi, ataupun siswanya kehilangan orientasi dan sebagainya.⁹

Dari informasi yang telah disampaikan, penyebab masalah yang muncul pada siswa SMP Negeri 12 Langsa terdiri dari faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri, atau yang disebut dengan kata lain faktor internal muncul dari diri siswa. Seperti yang diinformasikan oleh seorang siswa kelas VIII bernama Radilla. Dia mengatakan, bahwa Selama ini masalah yang sering muncul pada dirinya sehingga kadang-kadang malas belajar adalah karena dari rumah sudah tidak bersemangat. Misalnya, karena orang tua kurang perhatian, kalau diminta uang jajan, tetapi orang tua marah. Hal tersebut membuat dirinya malas sekolah.¹⁰

Berbeda dengan informasi yang disampaikan Hanafi, bahwa munculnya masalah yang dihadapinya di sekolah, karena dipengaruhi kawan, ditambah lagi

⁹Mursidah, guru Wali Kelas SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 16 Oktober 2017 di SMP Negeri 12 Langsa.

¹⁰Radilla, Siswa SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 16 Oktober 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

karena malas.¹¹ Dari informasi ini, dapat dipahami bahwa masalah siswa di SMP Negeri 12 Langsa sangat bervariasi penyebabnya. Oleh sebab itu, penyelesaian masalah siswa seperti yang terjadi di SMP Negeri 12 langsa tentu membutuhkan keterlibatan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 12. Layanan bimbingan dan konseling perorangan atau bantuan individual menjadi alternatif bagi pihak sekolah untuk mengatasi masalah-masalah siswa tersebut.

Untuk mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 12 Langsa, guru BK memberikan bimbingan individu dan kelompok. Sebagaimana diinformasikan Ratna Wati yang bertugas sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 12 Langsa, dalam kegiatan bimbingan dan konseling siswa yang bermasalah, guru BK sebagai konselor berupaya secara serius untuk memahami latar belakang dan faktor-faktor penyebab masalah tersebut dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang BK.¹²

Ratna Wati menjelaskan, untuk meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, maka guru BK bekerja sama dengan wali kelas. Misalnya, wali kelas melaporkan siswa yang bermasalah ke guru BK, maka siswa yang bersangkutan dipanggil ke ruang BK. Siswa tersebut dinasehati secara langsung. Setelah siswa yang bersangkutan di nasehati, maka siswa tersebut akan di data, dan datanya dimasukkan dalam buku pantauan.¹³

Sesuai dengan informasi yang disampaikan di atas, maka untuk meningkatkan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi

¹¹Hanafi, Siswa SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 16 Oktober 2017 di SMP Negeri 12 Langsa,

¹²Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

¹³Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

siswa bermasalah, guru BK bekerjasama dengan wali kelas. Bahkan guru BK juga melakukan kerjasama dengan wakil kepala bidang kesiswaan. Seperti yang dijelaskan, bahwa secara umum masalah yang terjadi pada siswa hampir rata sama semua. Kebanyakan masalah siswa adalah pelanggaran tata tertib sekolah, seperti bolos, tidak hadir, mengganggu teman, merokok. Tidak hanya masalah belajar, tetapi ada juga masalah sosial, misalnya suka mengganggu kawan, mencuri barang kawannya, main handphone dan sebagainya. Khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut, bidang kesiswaan akan membuat laporan yang kemudian ditindak lanjuti oleh guru BK. Jadi ada kerjasama dalam menyelesaikan siswa yang bermasalah. Siswa mendapat pembinaan dan nasehat dari guru BK, karena guru BK lah yang bertugas secara khusus untuk membimbing siswa, sehingga diharapkan, siswa berakhlak baik.¹⁴

Dari penjelasan di atas, jelaskan diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa bertujuan untuk membimbing siswa agar keluar dari masalahnya. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru BK, terlihat kegiatan guru BK di ruangan memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah. Pembinaan tersebut didasarkan kepada laporan dari wali kelas maupun bidang kesiswaan. Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK adalah konseling individu, dimana antara guru dengan siswa yang bermasalah duduk berhadapan. Pada kesempatan tersebut guru BK berusaha untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi siswa.

Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan yang membantu siswa secara individual. Dengan demikian, keberadaan bimbingan dan

¹⁴Rahma Wati, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 10 Oktober 2017 di SMP Negeri 12 Langsa.

konseling dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan. Dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi terhadap permasalahan siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa. Bimbingan dan konseling juga harus mengedepankan aspek keagamaan, sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap siswa, sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak siswa. Aspek keagamaan apabila dijalankan sebaik-baiknya akan mampu mengangkat moral yang sehat dan hidup bahagia melainkan kearah hubungan manusia dengan Allah swt.

Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada siswa, dengan memberikan solusi. Guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa di luar kelas, misalnya terlambat upacara bendera, siswa membawa handphone, terlambat masuk kelas, tidak hadir, berantam dengan teman dan sebagainya. Dengan berbagai langkah, guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bersangkutan, bahkan jika diperlukan, guru bimbingan dan konseling memanggil orang tua siswa, jika masalah yang dihadapi siswa dikategorikan berat.

Menurut penjelasan Ratna Wati, tujuan diberikannya bimbingan dan konseling bagi siswa bermasalah adalah untuk mendorong dan memotivasi siswa, agar tumbuh menjadi pribadi yang berguna. Siswa tersebut mengetahui dan mengenali masalahnya dan efeknya bagi kehidupannya. Jadi menurut Ratna Wati, bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa bermasalah, agar siswa yang

bersangkutan menyadari kesalahannya, sehingga tidak mengulangi kesalahan-kesalahan di hari-hari berikutnya.¹⁵

Ratna Wati juga memberikan informasi, bahwa kepada siswa bermasalah diberikan bimbingan dan konseling di ruangan guru BK. Ada tiga jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, yaitu berkaitan dengan:

1. Layanan bimbingan akademik. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Adapun yang termasuk masalah-masalah akademik yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.
2. Bimbingan sosial pribadi, yaitu layanan untuk membantu siswa untuk memecahkan persoalan sosial pribadi serta membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, baik masalah pribadi maupun sosial sehingga dapat tercapai memahami diri, menerima diri, memperbaiki diri, mengarahkan dirinya, serta akhirnya siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
3. Bimbingan karier, yaitu bimbingan untuk membantu siswa untuk perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.¹⁶

¹⁵Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

¹⁶Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

Sesuai dengan informasi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling efektif dalam menyelesaikan masalah siswa. Bimbingan yang diberikan dapat menjadikan siswa menjadi orang baik, sehingga siswa mampu menemukan potensi dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dengan demikian, jelaslah terlihat, bahwa bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang baik dan berguna. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, pengembangan, dan fungsi advokasi.

D. Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penerapan Konseling Kepada Siswa di SMP Negeri 12 Langsa dan Solusinya

Penerapan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa tentu dihadapkan pada hambatan-hambatan. Bagaimanapun bagusya kegiatan yang dilakukan, tetapi kegiatan tersebut pasti mengalami hambatan. Demikian juga dalam penerapan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa, mengalami hambatan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ratna Wati, terdapat banyak faktor yang menghambat penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa. Diantara: Pertama, personel guru BK yang masih kurang, fasilitas, dan anggaran dana penyelenggaraan BK.¹⁷

¹⁷Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

1. Kurangnya Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Kurangnya jumlah personil guru BK di SMP Negeri 12 Langsa menjadi faktor penghambat dalam menyelesaikan masalah siswa dan dalam penerapan konseling secara praktis. Sebagaimana yang dijelaskan guru BK, di SMP Negeri 12 Langsa hanya ada satu orang guru BK. Guru BK tersebutlah yang akan menangani semua permasalahan siswa yang jumlahnya 220 orang. Tentu jumlah tersebut tidak ideal dilaksanakan oleh satu orang guru BK. Karena jumlah ideal satu orang guru BK adalah membimbing 150 orang siswa. Dengan demikian, jumlah tersebut tidak sesuai dengan beban kerja seorang guru BK, sehingga dibutuhkan minimal dua orang guru BK atau tiga. Dengan terbatasnya personel guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, maka penerapan konseling menjadi terhambat.¹⁸

Dari informasi di atas, meskipun personel guru BK kurang di SMP Negeri 12 Langsa, namun guru BK terus berupaya menjalankan tugasnya untuk membimbing siswa agar siswa yang bermasalah dapat keluar dari masalah yang menimpanya. Keterbatasan personil, menyebabkan kerja guru BK kurang efektif. Namun demikian, meskipun guru BK kurang, bukan berarti tugas bimbingan dan konseling dihentikan. Dalam mengatasi persoalan tersebut, guru BK menjalin kerjasama dengan wali kelas.

Keterbatasan personil guru BK di SMP Negeri 12 Langsa juga diakui oleh Elvisawati yang menjabat sebagai Kepala Sekolah. Menurut penjelasan Elvisawati, Di SMP Negeri 12 Langsa baru 1 orang guru BK. Namun demikian, dari sisi kepribadian dan kemampuan yang dimiliki guru BK di SMP Negeri 12

¹⁸Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

Langsa sudah memenuhi standar. Guru BK yang ada di SMP Negeri 12 Langsa memiliki kepribadian yang baik, bisa menjadi contoh bagi siswa dan mampu membimbing siswa meskipun tidak semua yang dibimbing berhasil. Tetapi harus diakui juga, bahwa 1 orang guru BK sangat sulit untuk membimbing murid 220 orang. Oleh sebab itu, untuk solusinya, guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan juga bidang kesiswaan.¹⁹

2. Fasilitas dan Perlengkapan Ruang BK yang Belum Memadai

Penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa masih berlangsung dengan fasilitas yang terbatas. Dari pengamatan yang dilakukan, ruang guru BK di SMP Negeri 12 masih kurang lengkap. Ruangan yang kurang mendukung dan sebagainya, sehingga pada saat proses konseling berlangsung, terlihat guru BK dengan siswa seperti pertemuan biasa. Padahal salah satu fasilitas yang sangat mendukung adalah ruangan bimbingan dan konseling yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ratna Wati, fasilitas untuk pelayanan bimbingan dan konseling di SMP N 12 Langsa masih belum memadai. Masih banyak yang harus dibenahi dari segi pengadministrasian. Meskipun telah disediakan ruangan khusus untuk ruang kantor BK, akan tetapi ruangnya, meja konsultasi, kemudian penataan perlu dibuat rapi. Penyimpanan berkas-berkas data yang tersedia dari sekolah hanya tersedia sebuah lemari kaca, bahkan terkadang harus menumpuk beberapa buku tulis siswa di atas meja, karena penyimpanan

¹⁹Elvisawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 25 Oktober 2107 di SMP Negeri 12 Langsa.

riwayat kasus siswa masih belum tersedia. Sementara karena terbatasnya dana, maka ruang BK mengandalkan apa yang ada.²⁰

3. Anggaran Dana Penyelenggaraan BK yang Minim

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa juga terhambat dari segi pendanaan. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling tentu memerlukan dana untuk kelancaran program bimbingan dan konseling, termasuk dalam pengadaan fasilitas tentu berhubungan erat dengan anggaran dana (biaya). Menurut penjelasan Ratna Wati, biaya yang disediakan oleh pihak sekolah untuk pelaksanaan program kegiatan masih sangat minim. Keterbatasan dana kegiatan BK menyebabkan penerapan konseling bagi siswa bermasalah terkendala.²¹ Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru BK memaksimalkan dana yang ada. Tidak terlalu memaksakan kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Kalau hanya masalah biasa, maka dalam rangka penghematan biaya, orang tua siswa dipanggil ke sekolah. Sedangkan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, guru BK memanfaatkan fasilitas yang tersedia.²²

E. Analisis dan Pembahasan

Siswa siswi di setiap sekolah pasti memiliki masalah, dan masalah tersebut berbeda-beda. Ada masalah berat dan ada masalah ringan. Tetapi bisa dipastikan bahwa siswa senantiasa berhadapan dengan masalah, baik masalah pribadi, masalah sosial, terutama masalah belajar. Maka untuk membantu siswa keluar

²⁰Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

²¹Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

²²Ratna Wati, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 12 Langsa. Wawancara tanggal 18 September 2017, di SMP Negeri 12 Langsa.

dari masalahnya, maka disetiap sekolah dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan bimbingan bagi siswa, dan juga membantu siswa agar mampu menyelesaikan masalahnya tersebut.

Masalah kecil maupun masalah berat yang dihadapi siswa harus segera diselesaikan. Sebab masalah tersebut jika dibiarkan berlarut-larut, bisa berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Sebab itu, semua guru menjadi pembimbing bagi setiap siswa, terutama guru BK yang secara khusus bertindak sebagai guru yang memberikan bimbingan dan konseling bagi siswa, harus segera mengambil tindakan cepat untuk membantu dan menangani permasalahan siswa.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab melakukan pembinaan siswa di luar kelas. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diberikan untuk membantu siswa secara individu. Konseling individual yang dimaksud adalah bertemunya antara konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa laporan dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli sehingga konseli dapat mengatasi masalahnya.

Dengan demikian, konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa untuk mengarahkan dirinya mampu keluar dari masalah yang dihadapinya. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Konseling individu lebih efektif dari pada konseling

kelompok. Konseling individu dapat berhasil dengan dukungan semua pihak, termasuk wali kelas, karena wali kelaslah yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas, dan lebih mengetahui persoalan-persoalan siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka semua pihak harus terlibat dan memberi dukungan terhadap proses pelaksanaan konseling. Guru bimbingan dan konseling perlu bekerjasama dengan kepala sekolah, bagian kesiswaan, wali kelas, dan juga OSIS. Semua elemen terkait di sekolah harus saling mendukung dalam rangka meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga permasalahan-permasalahan siswa teratasi.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dukungan semua pihak di sekolah sangat diharapkan guna tercapainya efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling bertugas untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan pengembangan karir. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus terus berusaha meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengkonsultasikan setiap masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Proses konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa adalah bimbingan individu dan kelompok. Bimbingan individu dilakukan secara tatap muka antara siswa dengan guru BK dengan tujuan agar siswa terbantu untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan masalahnya, kemudian siswa dapat menemukan alternatif pemecahan masalahnya. Bimbingan kelompok dilakukan dengan mengumpulkan 5 sampai 10 siswa untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum dan sifatnya tidak rahasia, seperti cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan lain-lain. Dalam menerapkan konseling di SMP Negeri 12 Langsa, guru BK menjalin kerjasama dengan wali kelas dan juga orang tua siswa, agar proses penerapan bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berkelanjutan di rumah.
2. Pelaksanaan konseling yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 12 langsa belum bisa dikatakan efektif, karena masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Namun demikian, untuk meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling di

SMP Negeri 12 Langsa, maka guru BK bekerja sama dengan wali kelas. Bahkan guru BK juga melakukan kerjasama dengan wakil kepala bidang kesiswaan. Siswa yang bermasalah dibina secara berkelanjutan, guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada siswa, dengan memberikan solusi.

3. Penerapan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa tentu dihadapkan pada hambatan-hambatan. Demikian juga penerapan konseling kepada siswa di SMP Negeri 12 Langsa. Diantara hambatan yang dihadapi guru BK dalam menerapkan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Langsa adalah karena kurangnya personel guru BK, fasilitas ruang BK yang sangat sederhana, dan anggaran dana penyelenggaraan BK. Solusi mengatasi persoalan tersebut, maka guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan juga bidang kesiswaan dan orang tua siswa. Untuk mendukung kegiatan konseling, maka guru BK memanfaatkan ruang BK yang ada. Sedangkan keterbatasan anggaran diatasi dengan solusi memaksimalkan dana yang ada. Tidak terlalu memaksakan kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada Kepala Sekolah dan seluruh jajarannya di SMP Negeri 12 Langsa agar dapat memberi dukungan bagi guru BK dalam penerapan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 12 Langsa. Dukungan bisa dilakukan secara moral maupun materil. Misalnya, kepala sekolah melalui dana BOS dalam memberikan support dana dan dukungan fasilitas, agar terselenggara praktik konseling yang menyenangkan di SMP Negeri 12, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat lebih maksimal.

2. Disarankan kepada Wali Kelas, agar terus menjalin komunikasi yang baik dengan guru BK, agar dalam pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar.
3. Disarankan kepada guru BK agar membuat program-program bimbingan yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa, sehingga siswa dapat terbantu keluar dari masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitaitaf: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Faisal, Sanapiah. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Firmanto. *Model Bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Skripsi tidak diterbitkan, 2013.
- Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- _____. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Kartadinata, Sunaryo. *Isu-isu Pendidikan: Antara Harapan dan Kenyataan*. Bandung: UPI Press, 2010.
- Langgulung, Hasan. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1996.
- Lintinsah. *Pelaksanaan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Merokok Pada 4 Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rahman, Abdul. *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku Maladaptif Siswa di Lingkungan SMU Serirama YLPI Pekanbaru Kecamatan Senapelan*. Skripsi: FTK Jurusan PAI UIN Suska Riau, 2003.
- Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syahril dan Riska Ahmad. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Angkasa Raya, 1986.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi offset, 2004.
- Winkel, W.S. dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Winkel, WS. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1984.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.